

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah kuantitatif, penelitian pada umumnya dinyatakan dalam bentuk jumlah atau angka yang dapat dihitung secara matematika dan dalam penelitiannya dilakukan dengan menggunakan rumus-rumus statistik” (Haryono dan Ilkodar, 2005 : 47).

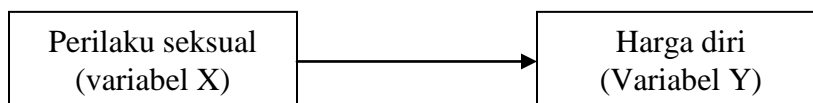
Penelitian ini juga digolongkan ke dalam penelitian korelasi yaitu penelitian yang pada umumnya bertujuan mengetahui ada tidaknya hubungan, dan seberapa besar derajat hubungannya antara berbagai variabel. Walaupun tidak dapat diketahui apakah hubungan tersebut bersifat sebab akibat atau bukan (Zainuddin, 2000 : 29)

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. (Sugiono, 2004:39) Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat :

1. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah konsekuensi atau akibat yang timbul dari variabel bebas (Nasir, 1988:150). Adapun variabel terikat dalam penelitian ini, yaitu $Y =$ Tingkat Perilaku Seksual.



Gambar 1 : Skema Hubungan Antara Variable X dan Y

2. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah anteseden yang mempengaruhi terjadinya variabel terikat (Nasir, 1988:150). Variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu X = Tingkat Harga Diri.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah melekatkan arti pada suatu variabel yaitu dengan memberikan dan melakukan kegiatan-kegiatan atau tindakan-tindakan yang perlu dilakukan untuk mengukur variabel tersebut. Suatu definisi operasional merupakan semacam petunjuk pelaksanaan mengukur suatu variabel (Normala, 1999:65). Definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Tingkat Perilaku Seksual

London (dalam Candra A, 2008) perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual dengan lawan jenis.

Indikator-indikator yang digunakan untuk memudahkan memberikan penilaian

1. *awakenig or exploration*

- 1) Melakukan fantasi
- 2) Menonton film porno
- 3) Membaca buku-buku porno

2. *Autosexuality*

- 1) Melakukan masturbasi
- 2) Melakukan onani

3. *Heterosexuality : kissing and necking*

- 1) Melakukan ciuman bibir (*wet kissing*)
- 2) Melakukan ciuman di daerah sekitar leher (*necking*)

4. *Heterosexuality : heavy petting*

- 1) Bercumbu dengan lawan jenis

5. *Heterosexuality : copulation*

- 1) Hubungan dengan lawan jenis

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Interpretasinya adalah semakin tinggi skor maka semakin sering perilaku seksual yang dilakukan, sebaliknya semakin rendah skor maka semakin jarang tingkat perilaku seksual yang dilakukan.

2. Tingkat Harga Diri

Harga diri adalah penilaian pribadi terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisis seberapa jauh perilaku memenuhi ideal diri (Stuart and Sundeen, 1991).

Indikator – indikator yang digunakan untuk memudahkan memberikan penilaian pada variabel harga diri adalah sebagai berikut :

- 1) Aktif dalam lingkungan
- 2) Dapat mengekspresikan diri
- 3) Berhasil dalam bidang akademik
- 4) Mengadakan hubungan sosial
- 5) Dapat menerima kritik
- 6) Percaya terhadap persepsi dan dirinya sendiri
- 7) Tidak hanya memikirkan kesulitan sendiri
- 8) Keyakinan akan dirinya tidak berdasarkan pada fantasinya
- 9) Tidak terpengaruh terhadap penilaian dari orang lain
- 10) Konsisten dalam komunikasi

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Interpretasinya adalah semakin tinggi skor maka semakin tinggi tingkat harga dirinya, sebaliknya semakin rendah skor maka semakin rendah tingkat harga dirinya.

D. Populasi dan Teknik Sampling

Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga. Populasi dibatasi sebagai jumlah pendapat yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama.

Populasi yang digunakan penelitian ini adalah remaja tengah yang di Desa Mojopuro Wetan Bungah Gresik dengan ciri-ciri sebagai berikut :

1. Jenis kelamin : Laki-laki dan Perempuan
2. Berusia antara lima belas sampai delapan belas tahun, karena pada usia lima belas tahun sampai delapan belas tahun itu menurut teori perkembangan tergolong pada masa remaja tengah.
3. Siswa dan siswi kelas satu sampai dengan kelas tiga sekolah menengah atas yang mempunyai teman dekat (pacar) di Desa Mojopuro Wetan sebanyak 35 remaja.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2003:91).

Teknik sampling adalah cara yang digunakan untuk mengambil sampel (Sugiyono, 2003:92). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sampling yang mana semua sampel dari penelitian ini adalah remaja awal yang duduk di kelas 1-3 sebanyak 35 remaja yang ada di Desa Mojopuro Wetan tersebut.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sogiono, 2004 :96).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan masalah yang penting dalam penelitian karena akan mempengaruhi baik dan buruk hasil penelitian. Teknik pengumpulan data yang baik memungkinkan suatu gejala atau obyek dapat diidentifikasi dengan baik. Untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian ini, maka pengumpulan data dilakukan dengan metode angket. Metode ini berfokus pada laporan tentang diri sendiri atau *self report*, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi (hadi, 1989)

Pengumpulan angket berdasarkan pertimbangan :

1. Waktu untuk mendapatkan data relatif singkat, dan waktu singkat dapat diperoleh banyak data.
2. Dapat dilakukan sekaligus pada subyek besar.
3. Biaya relatif murah (Suryabrata, 1990 : 17-18).

Angket yang disajikan pada subyek penelitian meliputi 2 macam yaitu :

1. Angket perilaku seksual

Angket ini dibuat untuk mengetahui tingkat perilaku seksual yang akan dijangkau melalui item-item yang mengidentifikasi lima tingkatan dalam perilaku seksual sebagai indikator yaitu *awakening or exploration, autosexuality, heterosexuality : kissing and necking, heterosexuality : heavy petting, dan heterosexuality : copulation.*

Ada beberapa pertanyaan yang harus disikapi oleh responden dengan cara memilih salah satu dari lima alternative jawaban yang telah disediakan yaitu : sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Penyusunan angket ini mengacu pada prinsip likert,

sehingga pertanyaan-pertanyaan dalam angket tersebut disusun dalam dua pengelompokan yaitu pertanyaan yang mendukung (favorabel) dan pertanyaan tidak mendukung (unfavorabel).

Tabel 1. Skoring Skala Likert

Dengan ketentuan skor tiap item pertanyaan sebagai berikut :

ITEM POSITIF (FAVORABEL)	ITEM NEGATIF (UNFAVORABEL)
Sangat setuju : 5	Sangat setuju : 1
Setuju : 4	Setuju : 2
Kadang-kadang : 3	Kadang-kadang : 3
Tidak setuju :2	Tidak setuju : 4
Sangat tidak setuju :1	Sangat tidak setuju : 5

Tabel 2. Blueprint Perilaku Seksual

No	Komponen Perilaku seksual	Nomer Aitem		Jumlah item	Bobot (%)
		favorabel	unfavorabel		
1	<i>Awakening or exploration</i> a. Melakukan fantasi b. Menonton film porno c. Membaca buku-buku porno	4, 8, 14 6, 10, 12, 24 30, 32, 34, 36,39	18, 22, 26 2, 16, 20, 28 21, 41, 43, 45, 47	24	34,28 %
2	<i>Autosexuality</i> a. Melakukan masturbasi atau onani	1, 3, 5, 7, 15, 37	9, 11, 13, 46, 17, 19	12	17,14 %
3	<i>Heterosexuality : Necking and petting</i> a. Melakukan ciuman bibir (<i>wet kissing</i>) b. Melakukan ciuman leher (<i>necking</i>)	23, 25, 27 35, 38, 48	29, 31, 33 40, 42, 44	12	17,14 %
4	<i>Heterosexuality : heavy petting</i> Bercumbu dengan lawan jenis	49, 51, 53, 59, 63	55, 57, 50, 61, 65	10	14,28 %

5	<i>Heterosexuality copulation</i> Hubungan seksual	52, 60, 64, 67, 69, 70, 71	54, 56, 58, 62, 66, 68, 72	14	19,44 %
TOTAL				72	100%

2. Harga diri

Angket ini dibuat untuk mengetahui tingkat harga diri yang akan dijangkau melalui item-item yang mengidentifikasi sepuluh macam karakteristik harga diri yaitu Aktif dalam lingkungan, dapat mengekspresikan diri dengan baik, berhasil dalam bidang akademik, mengadakan hubungan sosial, dapat menerima kritik dengan baik, percaya terhadap persepsi dan dirinya sendiri, tidak hanya memikirkan kesulitan sendiri, keyakinan akan dirinya tidak berdasar pada fantasinya, tidak terpengaruh terhadap penilaian dari orang lain, konsisten dalam berkomunikasi.

Ada beberapa pertanyaan yang harus disikapi oleh responden dengan cara memilih salah satu dari lima alternative jawaban yang telah disediakan yaitu : sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Penyusunan angket ini mengacu pada prinsip likert, sehingga pertanyaan-pertanyaan dalam angket tersebut disusun dalam dua pengelompokan yaitu pertanyaan yang mendukung (favorabel) dan pertanyaan tidak mendukung (unfavorabel).

Tabel 3. Skoring Skala Likert

Dengan ketentuan skor tiap item pertanyaan sebagai berikut :

ITEM POSITIF (FAVORABEL)	ITEM NEGATIF (UNFAVORABEL)
Sangat setuju : 5	Sangat setuju : 1
Setuju : 4	Setuju : 2
Kadang-kadang : 3	Kadang-kadang : 3
Tidak setuju : 2	Tidak setuju : 4
Sangat tidak setuju : 1	Sangat tidak setuju : 5

Tabel 4. Blueprint Harga Diri

No	Komponen Harga Diri	Nomer Aitem		Jumlah item	Bobot (%)
		Favorabel	Unfavorabel		
1.	Aktif dalam lingkungan	3, 5	1, 8	4	9,52%
2.	Dapat mengekspresikan diri dengan baik	10, 13	15, 19	4	9,52%
3.	Berhasil dalam bidang akademik	6, 16	18, 23	4	9,52%
4.	mengadakan hubungan sosial	2, 4	7, 11	4	9,52%
5.	Dapat menerima kritik dengan baik	12, 26	9, 14	4	9,52%
6.	Percaya terhadap persepsi dan dirinya sendiri	21, 30	22, 27	4	9,52%
7.	Tidak hanya memikirkan kesulitan sendiri	17, 32	29,40	4	9,52%
8.	Keyakinan akan dirinya tidak berdasar pada fantasinya	20, 24, 31	25, 28, 35	6	14,28 %
9.	Tidak terpengaruh terhadap penilaian dari orang lain	38, 41	33, 36	4	9,52%
10.	Konsisten dalam berkomunikasi	34, 37	39,42	4	9,52%
Total				42	100%

Pengumpulan data dengan menggunakan angket skala likert dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. Skor-skor yang diperoleh dari pengukuran digunakan untuk perbandingan antar kelompok
2. Skala likert hanya akan memperoleh gambaran kasar posisi subyek pada skala perilaku yang diukur. Datanya adalah data ordinal, oleh karena itu interpretasinya adalah lebih tinggi atau lebih rendah, lebih setuju atau lebih tidak setuju, dan sebagainya.
3. Ingin membandingkan skor subyek dengan kelompok normatif. Interpretasi skala likert tidak dapat dilakukan secara langsung. Skor subyek baru dapat diinterpretasikan bila dibandingkan dengan skor-skor lain dalam kelompok normatifnya.

4. Menginginkan menyusun pengukuran perilaku yang lebih sederhana dan lebih mudah dilihat. Skala likert jauh lebih sederhana dalam pembuatan dibandingkan dengan skala lain (Zainuddin,2001:1-2).

Selain itu penggunaan angket dengan skala likert mempunyai kelebihan sebagai berikut :

1. Dalam menyusun skala, item-item yang tidak jelas menunjukkan hubungan dengan perilaku yang masi diteliti dapat dimasukkan dalam skala.
2. Skala likert lebih mudah membuatnya.
3. Skala likert mempunyai reliabilitas lebih tinggi dibanding dengan skala lain.
4. Skala likert dapat memperlihatkan item yang dinyatakan dalam beberapa respon sangat setuju, setuju, bimbang, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Tentang senang terhadap suatu item.
5. Karena angka respon yang lebih besar membuat skala likert dapat memberikan keterangan yang lebih nyata dan jelas tentang pendapat atau perilaku responden tentang variabel yang dipertanyakan.

Skala likert juga mempunyai kelemahan sebagai berikut :

1. Karena ukuran yang digunakan adalah ukuran ordinal, skala likert hanya dapat mengurutkan individu dalam skala, tetapi tidak dapat membandingkan beberapa kali satu individu lebih baik dari individu lain.
2. kadangkala total skor dari individu tidak memperlihatkan arti yang jelas, karena banyak pola respon terhadap beberapa item akan memperlihatkan skor yang sama.

F. Validitas Alat Ukur

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi.

Sebaliknya instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Jenis validitas yang digunakan adalah validitas logik. Validitas logik adalah Konsep validitas logik bertitik tolak dari konstruksi teoritik tentang faktor-faktor yang hendak diukur oleh suatu alat pengukur. Dari konstruksi teoritik ini dilahirkan definisi-definisi yang digunakan oleh pembuat alat pengukur sebagai pangkal kerja dan sebagai ukuran valid atau tidaknya suatu alat pengukur yang dibuatnya. Jika secara sistematis alat pengukur yang bermacam-macam menunjukkan hasil yang bertentangan dengan teori yang dikonstruksi secara logik, maka teori itu mulai diragukan kebenarannya. Kriteriumnya lebih ditekankan pada definisi teoritik.

Metode yang sering digunakan untuk memberikan penilaian terhadap validitas kuesioner adalah korelasi produk momen (*moment product correlation*), antara skor setiap butir pertanyaan dengan skor total, sehingga sering disebut sebagai *inter item-total correlation*. Formula yang digunakan untuk itu adalah:

Dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \dots \dots \dots (1)$$

Dimana

r = koefisien validitas

N = jumlah responden

X = skor masing-masing item

Y = skor total

Kriteria pemilihan item menurut Azwar (2004:65) berdasarkan korelasi *product moment* biasanya digunakan batasan $r_{ix} > 0,30$ semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan. Item yang memiliki harga r_{ix} kurang dari 0,30 dapat diinterpretasikan sebagai item yang memiliki daya diskriminasi rendah.

G. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas tes adalah proporsi variabilitas skor tes yang disebabkan oleh perbedaan yang sebenarnya diantara individu, sedangkan ketidakreliabelan adalah proporsi variabilitas skor tes yang disebabkan oleh error pengukuran. Azwar (1999:33)

Untuk mencari perhitungan reliabilitas menggunakan teknik pengujian *alfa cronbach*. Dalam hal ini, penelitian menggunakan program perhitungan lewat komputer yaitu SPSS 12.

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right] \quad \dots \quad (2)$$

Dimana

K = jumlah item valid

$\sum SD^2x$ = varians butir

SD^2y = varians total

H. Metode Analisis Data

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian maka dalam menganalisis data ini penulis menggunakan Teknik Analisis Statistik. Tipe statistik yang dipakai adalah korelasi *product*

moment dari pearson, yang bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) antara dua variabel, karena bentuk hipotesis penelitian ini adalah hubungan antara dua variabel yang saling mempengaruhi. Dengan kata lain, tidak membedakan antara variabel terikat dengan variabel bebas. (Ghozali, 2002:42)

Nilai yang dapat diperoleh dari korelasi adalah positif, negatif atau tidak berkorelasi. Dikatakan berkorelasi positif, jika data tersebut cenderung berubah secara berpasangan dalam arah yang sama, yaitu dalam arah menaik berubah dalam arah yang berlawanan, yaitu bila suatu variabel menaik maka variabel yang lain menurun atau sebaliknya bila variabel yang satu menurun maka variabel yang lain menaik.

Pelaksanaan analisa yang digunakan (*product Moment*) ini menggunakan program SPSS 12.